

**RINGKASAN**  
**RENCANA PENGELOLAAN**  
**PERIODE TAHUN 2012 - 2021**

**PT. UTAMA DAMAI INDAH TIMBER**

**Keputusan IUPHHK Dalam Hutan Alam:**

**Nomor : 052/Menhut-II/2005**

**Tanggal : 23 Februari 2005**

**Luas : ±49.250 Ha**

**Jangka Izin : 23 Februari 2005 s/d 22 Februari 2054**

**KABUPATEN BERAU**  
**PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**  
**TAHUN 2020**

# KATA PENGANTAR

PT. Utama Damai Indah Timber mendapat kepercayaan untuk melaksanakan perusahaan hutan alam kedua kalinya berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No.052/Menhut-II/2005, tanggal 23 Februari 2005 pada areal seluas 49.250 ha.

Dalam rangka memberikan gambaran secara ringkas rencana pengelolaan periode 10 (sepuluh) tahun kedepan disajikan secara sederhana dalam dokumen ini. Dokumen ini berisi aspek kelestarian hutan, kelestarian usaha, kelestarian lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu juga disajikan Rencana Pengelolaan dan Monitoring HCVF.

RKUPHHK-HA PT. Utama Damai Indah Timber berpedoman pada Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : P.56/Menhut-II/2009 tanggal 21 Agustus 2009 tentang Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam Dan Restorasi Ekosistem.

Dasar penyusunan RKUPHHK-HA ini adalah hasil survei sediaan tegakan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) yang dilaksanakan oleh PT. Utama Damai Indah Timber dari tahun 2010 dan Hasil identifikasi HCVF yang dilakukan oleh Mitra PT. Utama Damai Indah Timber (pihak ketiga)

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat selesai penyusunan dokumen ini. Besar harapan kami tujuan penyusunan ringkasan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK) Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi PT. Utama Damai Indah Timber Kalimantan Tengah dapat tercapai.

Samarinda, Mei 2020

PT. UTAMA DAMAI INDAH TIMBER

  
Ir. H. Kasransyah, MH

**Direktur Utama**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Visi dan Misi

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mewujudkan PHPL, Manajemen PT UDIT telah merumuskan visi dan misi sebagai berikut :

**Visi** :

Melaksanakan pengelolaan hutan yang menjamin keberlangsungan fungsi dan manfaat hutan dari aspek produksi, lingkungan dan sosial untuk mewujudkan hutan Indonesia yang sehat dan lestari.

**Misi** :

- 1) Membangun perusahaan yang sehat dan profesional dengan dukungan sumberdaya manusia yang kompeten.
- 2) Mengelola hutan dengan prinsip kehati-hatian dan ramah lingkungan, dengan melaksanakan pengaturan hasil hutan yang didasarkan pada kemampuan sumberdaya hutan yang dikelola.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan hutan secara lestari.

### 1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam (RKUPHHK-HA) ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dalam pemanfaatan hutan secara lestari di areal IUPHHK PT UDIT dengan memperhatikan kelestarian usaha dan keseimbangan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat sehingga operasionalisasi pemanfaatan hutan tahunan di lapangan dapat dilaksanakan secara rasional dan terukur sesuai kemampuan regenerasi dan pertumbuhan hutannya.

Adapun tujuan penyusunan RKUPHHK ini untuk memperoleh landasan dan arahan umum yang rasional dan terukur dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun bagi pemanfaatan hutan alam produksi berbasis ekosistem hutan, dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

# **BAB II**

## **KEADAAN UMUM**

### **A. Data Pokok Pemegang Izin**

Data pokok Pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam (IUPHHK-HA) PT UTAMA DAMAI INDAH TIMBER adalah sebagai berikut :

- 1. Nama IUPHHK-HA** : PT UTAMA DAMAI INDAH TIMBER
  - Keputusan IUPHHK -HA Nomor : SK.52/Menhut-II/2005
  - Tanggal : 23 Februari 2005
  - Luas : ± 49.250 Ha
  - Letak : Kabupaten Berau,  
Provinsi Kalimantan Timur
  - Jangka Izin : 23 Februari 2005 s/d 22 Februari 2050  
(45 tahun)
  
- 2. Alamat**
  - Kantor Pusat : Jl. Kartini No. 26  
Samarinda 75117  
Telp. (0541) 742756, 748460  
Fax. (0541) 205322, 739088
  - Kantor Cabang : Jl. Dr. Sahardjo No. 181 A/B  
Tebet, Jakarta 12860  
Telp. (021) 8307679, 8308331  
Fax. (021) 8311558
  
- 3. Akta Pendirian Perusahaan** : Akta Nomor 13 tanggal 31 Mei 2001,  
Notaris Nurman Rizal, SH, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Nomor C-04630 HT.01.01.Th.2001 tanggal 2 Agustus 2001
  
- 4. Akta Perubahan Terakhir** : Akta Nomor 39, 24 Januari 2015,  
Notaris Silvanus Deddy Nugroho, SH, M.Kn.) :

## B. Kondisi Biofisik dan Kondisi Sosial Ekonomi

### 1. Letak dan Luas

Secara geografis, areal IUPHHK PT UDIT terletak pada koordinat 116°54'30" - 117°27'30" Bujur Timur dan 01°28'00" - 01°51'50" Lintang Utara dan termasuk dalam wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kelay, kelompok hutan Sungai Petang Hulu-Letak dan Sungai Lesan Hulu. Berdasarkan administratif pemerintahan, areal PT UDIT termasuk dalam Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan berdasarkan wilayah pengelolaan hutan, areal tersebut termasuk dalam wilayah kerja Dinas Kehutanan Kabupaten Berau dan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur.

Deskripsi letak dan batas areal kerja disajikan seperti tabel berikut:

Tabel II.1 Letak dan batas Areal Kerja IUPHHK PT UDIT

No.	Deskripsi	Keterangan		
1.	Luas IUPHHK	- 49.250 Ha		
2.	Batas Geografis: - Bujur Timur - Lintang Utara	- 116°54'30" - 117°27'30" BT - 01°28'00" - 01°51'50" LU		
3.	<b>Batas Areal</b>	<b>Blok I</b>	<b>Blok II</b>	<b>Blok III</b>
	o Utara	PT Inhutani I	Hutan Lindung PT Inhutani I	PT Karya Lestari PT Belantara P PT Mardhika IM
	o Timur	Hutan Lindung	Hutan Lindung	APL
	o Selatan	Hutan Lindung	Eks PT GRUTI	Eks PT GRUTI
	o Barat	PT Inhutani I	APL	PT Gunung Gajah
4.	<b>Administrasi pemerintahan</b>	Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Berau, Kecamatan Kelay		
5.	<b>Administrasi Kehutanan</b>	Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, KPHP Berau Barat		
6.	<b>Kelompok Hutan</b>	Sungai Lesan Hulu, Sungai Petang Hulu		
7.	<b>DAS/Sub DAS</b>	DAS Kelay, Sub DAS Lesan		

### 2. Fungsi Hutan

Berdasarkan Peta Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Timur skala 1 : 250.000 (lampiran SK No. 278/Menlhk/Setjen/ PLA.2/2017), fungsi hutan di areal IUPHHK PT UDIT pada masing-masing blok dapat dilihat pada Tabel II.5 di bawah ini.

Tabel II.2 Luas Areal IUPHHK PT UDIT Berdasarkan Fungsi Hutan

No	Blok	Fungsi Hutan (Ha)		Total	%
		HP	HPT	Ha	
1	Blok I	-	2.720	2.720	5,5
2	Blok II	4.812	31.838	36.650	74,5
3	Blok III	90	9.790	9.880	20,0
<b>TOTAL</b>		<b>4.902</b>	<b>44.348</b>	<b>49.250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil *overlay* Peta Dasar Areal IUPHHK PT UDIT dengan Peta Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Timur

### 3. Iklim

Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), iklim di areal IUPHHK PT UDIT termasuk tipe A, dengan rata-rata curah hujan di atas 100 mm/bulan. Hampir tidak pernah ada bulan kering (curah hujan <60 mm/bulan), sedangkan bulan basah (>100 mm/bulan) sebesar 11-12 bulan.

Tabel II.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Sekitar Areal IUPHHK PT UDIT

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)
1	Januari	222,43	23
2	Februari	196,11	20
3	Maret	205,99	21
4	April	207,44	20
5	Mei	188,08	19
6	Juni	168,56	14
7	Juli	133,42	14
8	Agustus	119,81	12
9	September	139,53	15
10	Oktober	183,08	18
11	November	239,24	20
12	Desember	238,48	23
	Jumlah	2.242,17	219

Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika Balai Wilayah III Stasiun Tanjung Redeb

Temperatur rata-rata di areal PT UDIT adalah 26,73°C, dan kelembapan udara 85%.

### 4. Geologi

Formasi geologi di wilayah kerja PT UDIT dibentuk oleh formasi batu pasir, lanau, batu lumpur, marf seluas 26.380 Ha, formasi lanau, batu lumpur dan endapan sungai yang segar seluas 5.010 Ha dan formasi batu pasir, konglomerat dan lanau seluas 17.860 Ha.

Tabel II.4 Penyebaran Formasi Geologi di Areal Kerja PT UDIT

Kode/ Formasi Geologi	Jumlah (ha)	Persen (%)
Batu Pasir, Lanau, Batu Lumpur, Marf	26.380	53,56
Lanau, Batu Lumpur, Endapan Sungai	5.010	10,17
Batu Pasir, Lanau, Konglomerat	17.860	36,26
<b>Jumlah</b>	<b>49.250</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Peta Land system and Suitability Provinsi Kalimantan Timur, skala 1 : 250.000

## 5. Tanah

Berdasarkan Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Muara Wahau dan Muara Lesan, tanah pada areal kerja IUPHHK PT UDIT terdiri atas 2 (dua) jenis, yakni Kompleks Podsolik dan Kambisol seluas 44.240 Ha dan Kompleks Podsolik Gleisol seluas 5.010 Ha sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel II.5 Jenis Tanah yang Terdapat di Areal Kerja PT UDIT

Jenis Tanah/ Kode Tanah	Jumlah (ha)	Persen (%)
Kompleks Podsolik Kambisol	44.240	89,83
Kompleks Podsolik Gleisol	5.010	10,17
<b>Jumlah</b>	<b>49.250</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Peta Satuan Lahan Lembar Muara Wahau dan Muara Lesan, skala 1 : 250.000

## 6. Topografi

Gambaran distribusi secara numerik kelas lereng di areal PT UDIT selengkapnya disajikan pada Tabel II.10 berikut:

Tabel II.6 Kelas Lereng di Areal Kerja PT UDIT

Deskripsi		Blok I (Ha)	Blok II (Ha)	Blok III (Ha)	Jumlah (Ha)	Persen (%)
Kelas	Topografi					
0 – 8 %	Datar	172	20.023	3.332	23.527	47,77
8 – 15 %	Landai	437	9.386	2.350	12.173	24,71
15 – 25	Agak Curam	818	4.955	2.123	7.896	16,03
25 – 40	Curam	931	1.901	1.817	4.649	9,43
> 40 %	Sangat Curam	362	385	258	1.005	2,04
<b>Jumlah</b>		<b>2.720</b>	<b>36.650</b>	<b>9.880</b>	<b>49.250</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis DEM SRTM resolusi spasial 92,5 m

## 7. Hidrologi

Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di areal IUPHHK PT UDIT antara lain DAS Kelay dan Sub DAS Lesan beserta anak-anak sungainya. Sungai Lesan membentang dari arah Selatan ke Utara yang bermuara di Sungai Kelay. Anak-anak sungai yang melewati areal PT UDIT antara lain S. Galung, S. Merasa dan S. Nyapa. Anak-anak sungai ini mempunyai arus agak deras, dangkal akan tetapi pada musim penghujan kedalamannya dapat bertambah beberapa meter. Karakteristik S. Kelay dan S. Lesan secara rinci disajikan pada Tabel berikut.

Tabel II.7 Cakupan Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) di Areal PT. UDIT

No	Sungai	Lebar	Kedalaman (m)	Kecepatan	Debit	Penampang
1	Kelay	60	5	0,80	192	Trapezoidal
2	Lesan	60	5	0,74	177	Trapezoidal

Sumber : Dokuman ANDAL, RKL dan RPL PT UDIT (2004)

## 8. Kondisi Hutan

### a. Penutupan Lahan

Keadaan penutupan vegetasi areal IUPHHK PT UDIT berdasarkan hasil interpretasi oleh Konsultan PT Indra Buana Utama terhadap Citra Landsat OLI 8 Band 653 Path 116 Row 59 liputan tanggal 16 Juni komposisi dengan liputan tanggal 8 Januari 2018 dan Path 117 Row 59 liputan tanggal 9 Mei 2018, yang telah diperiksa oleh Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan cq. Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sesuai surat No. 56.546/IPSDH-2/2018 tanggal 5 Nopember 2018, areal IUPHHK PT UDIT terdiri dari Hutan Primer (virgin forest) 5.920 ha, Bekas Tebangan (*Logged Over Area* (LOA) seluas 38.060 ha, areal Non Hutan (NH) seluas 4.625 ha, dan sisanya seluas 645 ha merupakan areal tertutup awan yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Kondisi penutupan lahan selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel II.8 Keadaan Hutan Areal IUPHHK PT UDIT

No.	Penutupan Lahan	Fungsi Hutan (Ha)				APL	Jumlah (Ha)	Persen (%)
		HL	HPT	HP	HPK			
1	Hutan Primer	55	5.833	32	-	-	5.920	
2	Hutan Bekas Tebangan	33	32.278	4.373	1.043	333	38.060	
3	Belukar (T/M)	15	1.376	502	40	102	2.035	
4	Karst	2	1.392	-	204	992	2.590	
3	Tertutup Awan	3	642	-	-	-	645	
	<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>41.521</b>	<b>4.907</b>	<b>1.287</b>	<b>1.427</b>	<b>49.250</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Peta Penafsiran Citra Landsat IUPHHK PT UDIT skala 1 : 100.000 (Lampiran surat Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan No. : 54 546/IPSDH-2/2018, Tanggal 15 Nopember 2018)



## b. Kondisi Vegetasi

Berdasarkan hasil Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) yang dilakukan pada tahun 2010 diperoleh jumlah sediaan tegakan (*standing stock*) pada seluruh areal produktif untuk jenis komersial dengan kelas diameter 40 cm ke atas adalah 4.573.341 m<sup>3</sup>, sedangkan kelas diameter 50 cm ke atas adalah 3.230.158 m<sup>3</sup>. Rekapitulasi data sediaan tegakan khusus kayu yang dapat diperdagangkan berdasarkan hasil IHMB disajikan pada Tabel II.9.

Tabel II.9 Sediaan Tegakan Jenis Komersial di Areal Berhutan IUPHHK PT UDIT Berdasarkan Hasil IHMB 2019

Kelompok Jenis	Kelas Diameter			
	40 cm up		50 cm up	
	N	V	N	V
1. Kel. Kayu Indah	146.150	494.482	72.570	373.462
2. Kel. Kayu Meranti	829.312	2.299.694	395.582	1.796.435
3. Kel. Kayu Rimba Campuran	751.424	1.774.164	297.635	1.060.261
<b>Jumlah Komersial</b>	<b>1.726.886</b>	<b>4.573.341</b>	<b>765.787</b>	<b>3.230.158</b>

Sumber: Laporan Hasil IHMB PT UDIT Tahun 2010

## c. Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan hasil identifikasi Hutan bernilai Konservasi Tinggi (NKT) yang dilaksanakan pada tahun 2015, dilaporkan bahwa diareal PT. UDIT memiliki keanekaragaman jenis yang cukup baik hal ini dengan ditemukannya 166 jenis tumbuhan di mana sepuluh spesies yang termasuk dalam kategori *critically endangered* (CR), empat spesies termasuk dalam *endangered* (EN), lima spesies termasuk dalam *vulnerable* (VU), satu spesies termasuk dalam *data deficient* (DD) dan dua spesies termasuk dalam data *less concern* (LC) menurut IUCN. Sementara itu, > 50% tumbuhan yang teridentifikasi merupakan tumbuhan pakan satwa primata hal ini memperlihatkan bahwa kawasan PT. UDIT memiliki daya dukung yang baik bagi satwa yang ada didalamnya untuk dapat hidup dengan baik.

10 (sepuluh) spesies dari suku Dipterocarpaceae masuk ke dalam kategori *CR tersebut* adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.10 Jenis Flora masuk kategori kritis di areal PT UDIT

No	Nama Jenis	Nama lokal	Family
1	<i>Dipterocarpus cornutus</i>	Tempudan laki	<i>Dipterocarpaceae</i>
2	<i>Dipterocarpus lowii</i> Hook.	Keruing	<i>Dipterocarpaceae</i>
3	<i>Dipterocarpus sublamellatus</i> foxw.	Keruing	<i>Dipterocarpaceae</i>
4	<i>Hopea beccariana</i> Burck.	Temang besi	<i>Dipterocarpaceae</i>
5	<i>Hopea mangerawan</i> Miq.	Selangan	<i>Dipterocarpaceae</i>
6	<i>Parashorea malaanonan</i> Merr.	Pandan	<i>Dipterocarpaceae</i>
7	<i>Shorea coriacea</i> Burk.	Meranti	<i>Dipterocarpaceae</i>
8	<i>Shorea johorensis</i>	Meranti	<i>Dipterocarpaceae</i>
9	<i>Shorea lamellata</i>	Meranti	<i>Dipterocarpaceae</i>
10	<i>Shorea smithiana</i>	Meranti	<i>Dipterocarpaceae</i>

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

Selain Tumbuhan seperti tersebut diatas juga dilaporkan jenis Satwa yang ada di areal kerja PT. UDIT. Berdasarkan hasil analisis data hasil pengamatan lapangan di dalam areal PT. UDIT ditemukan sebanyak 136 jenis satwaliar yang dapat dikelompokkan ke dalam 62 famili, dengan rincian: mamalia sebanyak 30 jenis dan 18 famili, burung sebanyak 88 jenis dan 33 famili, serta reptilia dan amphibi sebanyak 17 jenis dan 11 famili. Dari jumlah tersebut, beberapa di antaranya memiliki nilai konservasi penting baik yang masuk kriteria EN dan VU dalam *Red List* IUCN, masuk ke dalam Appendix I dan II CITES, maupun yang endemik dan dilindungi oleh Pemerintah Indonesia. Semua jenis yang diidentifikasi ditambah jenis lain yang dianggap langka, terancam (EN), rentan (VU), endemik atau dilindungi oleh Pemerintah Indonesia yang mampu bertahan hidup (*viable population*).

Berikut adalah ringkasan informasi untuk beberapa jenis penting di dalam areal bernilai konservasi tinggi (NKT) PT UDIT :

**Orangutan (*Pongo pygmaeus*).** Orangutan adalah jenis yang paling penting diperhatikan kelangsungan hidupnya. Bukan hanya karena jenis ini tergolong jenis yang terancam kepunahan, Orangutan juga berperan sebagai pengendali ekosistem dengan fungsinya sebagai herbivora terestrial terbesar yang ada di wilayah PT. UDIT. Orangutan yang terdapat di areal PT. UDIT termasuk ke dalam sub spesies *Pongo pygmaeus morio*. Perjumpaan dengan Orangutan di dalam areal konsesi tersebar tidak merata, hal ini mengindikasikan sebaran populasi yang terpisah-pisah. Orangutan memiliki peran sebagai penyebar biji dalam ekosistem hutan karena ifatnya yang pemakan buah-buahan. Umumnya jenis pakan Orangutan adalah buah beringin (*Ficus ssp.*).

**Owa Kelawat (*Hylobates muelleri*).** Owa Kelawat adalah jenis monogamus (YOI). Meskipun bisa berkembang biak sepanjang tahun, jenis ini menghasilkan anak hanya sekali dalam periode 2-3 tahun. Masa hidup jenis Owa ini tergolong lama yaitu hingga 47 tahun, dan bisa mencapai umur 57 tahun dalam penangkaran. Jenis pakan Owa Kelawat terdiri dari berbagai bagian tumbuhan seperti buah, bunga, biji, daun dan beberapa jenis serangga. Oleh karena itu, Owa Kelawat diduga memiliki peran penting sebagai pemencar biji pepohonan hutan, khususnya beringin.

**Beruang Madu (*Helarctos malayanus*).** Beruang Madu hidup di dalam hutan lebat, dan biasanya ditemukan di atas pohon, meskipun sering pula ditemukan di permukaan tanah ketika mencari mangsanya. Beruang Madu tergolong omnivora, karena jenis ini memakan lebah, rayap dan cacing. Buahpun dimakannya bila ditemukan. Ancaman terbesar bagi Beruang Madu adalah semakin hilangnya habitat alaminya, akibat fragmentasi hutan dan degradasi hutan yang disebabkan oleh aktifitas manusia berupa pembalakan hutan. Ancaman lain bagi Beruang Madu adalah adanya perburuan, bagian tubuh Beruang Madu seperti kantung empedu serta cairannya banyak diperdagangkan secara gelap untuk memenuhi permintaan pasar pengobatan tradisional.

**Kerabat Elang (ACCIPITRIDAE).** Secara langsung ditemui 5 jenis burung elang yang teridentifikasi di dalam areal PT. UDIT. Jenis Elang ini hidup didalam hutan, dan ditemukan mulai pinggir sungai sampai pada ketinggian 1.200 m dpl. Meskipun jenis ini diduga memiliki toleransi tinggi terhadap kerusakan habitat, tetapi areal sebarannya

yang kecil membuat populasi jenis ini mengalami kepunahan lokal, bahkan populasi beberapa jenis Elang saat ini diperkirakan hanya sekitar 1.000 individu dewasa saja.

**Kerabat Rangkong (BUCEROTIDAE).** Di dalam areal PT. UDIT ini ditemukan 5 spesies Rangkong yang memiliki nilai konservasi tinggi, yang tergolong dalam kategori *Near Threatened* (NT = hampir terancam punah) sebanyak tiga spesies, dan kategori *Least Concern* (LC = kurang terancam punah) sebanyak dua spesies. Spesies dalam kategori NT adalah Kangkareng Hitam (*Anthracosceros malayanus*), Enggang Cula/Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), dan Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*). Secara umum semua jenis Rangkong ini hidup dalam hutan primer dan sekunder yang masih dalam kondisi bagus, terutama dalam hutan dengan jenis-jenis pohon yang menghasilkan buah sebagai makanan utamanya. Buah beringin adalah buah yang paling disukainya, diselingi dengan buah-buahan dari jenis-jenis Dipterokarpa.

## **9. Aksesibilitas dan Sarana Transportasi**

Areal IUPHHK PT UDIT dapat dicapai melalui udara, darat dan jalan sungai, dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

- a. Dari Balikpapan atau Samarinda (ibu kota Provinsi Kalimantan Timur) menuju Tanjung Redeb (ibu kota Kabupaten Berau) dapat ditempuh dengan menggunakan pesawat udara dengan waktu tempuh 1-1,5 jam. Dari Tanjung Redeb menuju lokasi areal IUPHHK PT UDIT melalui Sungai Berau dan Sungai Kelay menggunakan ketinting/perahu selama 6 jam.
- b. Dari Balikpapan atau Samarinda menuju Tanjung Redeb dapat ditempuh dengan menggunakan pesawat udara dengan waktu tempuh 1-1,5 jam. Dari Tanjung Redeb menuju lokasi di Muara Sungai Lesan juga dapat ditempuh dengan jalan darat selama 2-3 jam.
- c. Dari Samarinda menuju lokasi IUPHHK PT UDIT juga dapat ditempuh melalui jalan darat menggunakan mobil dengan waktu tempuh sekitar 13 jam.

## **10. Sosial Ekonomi**

Menurut administrasi pemerintahan, areal kerja IUPHHK PT UDIT berada di dalam wilayah Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau. Kecamatan Kelay memiliki 14 desa, dengan 9 desa di antaranya berada di dalam dan di sekitar areal pengelolaan hutan PT UDIT.

### **a. Demografi**

Kampung yang ada di dalam dan sekitar areal IUPHHK PT UDIT adalah Merasa, Muara Lesan, Lesan Dayak, Panaan, Mapulu, Merabu, Long Beliu dan Merapun. Kampung Panaan, Merabu dan Mapulu berada di dalam areal kerja IUPHHK PT UDIT.

Tabel II.11 Penduduk di Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau.

No	Nama Kampung	Penduduk (jiwa)	Luas (Km2)	Kepadatan (jiwa/Km2)
1	Merapun	1.197	720,20	1,66
2	Merabu	225	389,55	0,58
3	Mapulu	87	394,55	0,22
4	Panaan	233	526,35	0,44
5	Meresak	1.158	345,99	3,35
6	Muara Lesan	343	345,99	0,99
7	Lesan Dayak	143	331,88	0,43
8	Sido Bangen	448	15,50	28,90
9	Long Beliu	1.012	626,79	1,61
10	Long Duhung	170	514,08	0,33
11	Long Keluh	240	355,81	0,67
12	Long Lamcin	158	397,52	0,40
13	Long Pelay	142	323,91	0,44
14	Long Sului	563	846,58	0,67
	Total	6.119	6.135	0,98

Sumber: Kecamatan Kelay dalam Angka (2019)

### b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Rasio ini menunjukkan jumlah penduduk usia tidak/belum produktif yang harus ditanggung oleh setiap 100 orang usia produktif.

Rasio beban tanggungan di Kecamatan Kelay adalah 38, yang berarti setiap 100 orang usia produktif di Kecamatan Kelay rata-rata menanggung hidup 38 orang usia belum/tidak produktif.

Tabel II.12 Sebaran Penduduk Kecamatan Kelay Berdasarkan Produktifitas

No.	Kampung	Usia Non Produktif (0-14 th dan > 65 th)	Usia Produktif (15-65 th)	Rasio Beban Tanggungan
1	Merapun	302	825	37
2	Merabu	76	136	56
3	Mapulu	18	48	38
4	Panaan	44	133	33
5	Meresak	252	661	38
6	Muara Lesan	104	271	38
7	Lesan Dayak	53	152	35
8	Sido Bangen	155	496	31
9	Long Beliu	201	553	36
10	Long Duhung	42	97	43
11	Long Keluh	54	111	49
12	Long Lamcin	31	68	46
13	Long Pelay	25	71	35
14	Long Sului	115	250	46
	Jumlah	1.472	3.872	38

Sumber: Kecamatan Kelay dalam Angka (2019)

### c. Perekonomian

Secara umum penduduk Kecamatan Kelay Kabupaten Berau yang berda di sekitar areal PT UDIT memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Selain bertani, mereka juga melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik dengan jala, pukot maupun pancing. Beberapa penduduk juga berburu binatang liar yang ada di kawasan hutan, mencari madu, gaharu dan sarang burung walet. Pekerjaan lain dari penduduk di Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau adalah menjadi karyawan perusahaan kehutanan dan perkebunan, guru, pedagang dan tukang ketinting atau perahu.

Di bidang pertanian, Kecamatan Kelay pernah dikembangkan padi sawah terutama di Kampung Meresak dan Merapun, namun tidak berhasil. Hal tersebut disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta tenaga penyuluh pertanian. Di samping itu, masyarakat di kawasan tersebut juga sudah terbiasa dengan kegiatan berladang rotasi, sehingga memerlukan waktu, ketekunan dan kesabaran dari petugas penyuluh pertanian untuk mengubah kebiasaan masyarakat.

Jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kecamatan Kelay antara lain kelapa, kakao, kopi, lada, karet dan kelapa sawit. Tanaman kakao cukup luas di daerah ini hingga mencapai 6.098 Ha dan produksinya mencapai 3.950 ton. Kelapa sawit dikembangkan di Kampung Merapun dan Muara Lesan, sedangkan karet dikembangkan di wilayah Merasa. Kampung-kampung yang lain saat ini juga mulai tertarik untuk membudidayakan tanaman karet dan Kelapa Sawit.

Tabel 1. Luas panen padi dan palawija di Kecamatan Kelay (Ha)

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018
1	Padi Ladang	1.200	1.150	420
2	Jagung	26	26	20
3	Ubi Kayu	13	8	15
4	Ubi Jalar	11	8	6
5	Kacang Tanah	13	11	14
6	Kacang Hijau	-	9	9
7	Kedelai	-	3	12

Sumber : BPS Kabupaten Berau 2019

Tabel 2. Produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Kelay (ton)

No	Jenis Tanaman	2014	2015	2016
1	Kelapa	344,42	344,03	15,17
2	Kopi	2,05	4,54	0,02
3	Karet	339,30	171,87	38,62
4	Kakao	448,78	413,84	477,23
5	Kelapa Sawit	6.798,50	313.730,02	341.563,39

Sumber : BPS Kabupaten Berau 2019

# BAB III

## RENCANA PEMANFAATAN

### A. Kepastian Kawasan

#### 1. Tata Batas Areal IUPHHK

Areal IUPHHK PT. UDIT seluas ± 49.250 Hektar mempunyai batas areal kerja keseluruhan sepanjang 226,17 Km, dengan realisasi dan rencana penyelesaian tata batas sebagaimana disajikan pada Tabel III.1.

Tabel III.1. Realisasi dan Rencana Penataan Batas Areal IUPHHK PT. UDIT

No	Uraian	Panjang Batas	Realisasi	Renca na TBT	%	Keterangan
		(km)	(km)	(km)		
1	Batas Sendiri :					
	a. Dengan APL	70,57	29,90	40,67		Pedoman 278/2012 Dan 68/2002
	b. Dengan HL	86,10	86,10	-	100%	TBT No. 485/1991 TBT No. 360/1990 Rekont. IK 2020
2	Batas Persekutuan					
	a. PT Mardhika Insan Mulia	1,40	1,40	-	100%	TBT No. 242/1988
	b. Eks HPH PT GRUTI	15,50	15,50	-	100%	TBT No. 160/1979
	c. PT Gunung Gajah Abadi	18,20	18,20	-	100%	TBT No. 242/1988
	d. PT Belantara Pusaka	8,90	8,90	-	100%	TBT No. 242/1988
	e. PT Inhutani I	21,90	21,90	-	100%	TBT No. 485/1991
	f. PT. UDIT	3,60	3,60	-	100%	TBT No. 242/1988
<b>TOTAL</b>		<b>226,17</b>	<b>185,50</b>	<b>40,67</b>		

#### 2. Zonasi Areal Kerja

Areal IUPHHK PT. UDIT terdiri dari 3 (dua) Blok, yakni Blok I seluas ± 2.720 Ha, Blok II seluas ± 36.650 Ha dan Blok III seluas ± 9.880 Ha. Dengan mempertimbangan luasan masing-masing blok yang relatif kecil dan dinilai tidak layak untuk menjadikan masing-masing blok sebagai satu unit kelestarian yang terpisah satu dengan yang lain, maka ketiga blok tersebut tetap akan dipandang sebagai satu unit kelestarian dalam pengelolaan hutan.

Areal kerja IUPHHK PT. UDIT dibagi ke dalam zona atau bagian-bagian hutan sebagai berikut :

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

Tabel III. 2 Rencana Zonasi/Pembagian Areal Hutan IUPHHK PT. UDIT

No.	Uraian	FUNGSI HUTAN (Ha)		Jumlah (Ha)
		HP	HPT	
1.	Luas Areal IUPHHK	4.902	44.348	49.250
2.	Luas Areal Hutan Poduksi	4.902	44.348	49.250
3.	Luas Areal Tidak Berhutan	962	4.523	5.485
	• Kawasan Lindung			
	a. Buffer Zone Hutan Lindung	-	1.414	1.414
	b. Sungai & Sempadan	-	42	42
	• Sarana dan Prasarana	48	181	229
	• Areal Rehabilitasi & Pengelolaan Sosial	914	2.886	3.800
4.	Luas Areal Berhutan	3.940	39.825	43.765
5.	Areal Layak Kelola Hutan Alam Produksi	3.940	39.825	43.765
6.	Areal Perlindungan :			
	• Kelerengan >40% (Lereng E)	-	665	665
	• Buffer Zone HL	-	5.447	5.447
	• Sungai dan Sempadan Sungai	-	138	138
	• KPPN	-	420	420
	<b>Jumlah Kawasan Lindung</b>	-	<b>6.670</b>	<b>6.670</b>
7.	Areal Tidak Efektif untuk Produksi			
	• PUP			
	a. Existing (PUP telh ada)	-	100	100
	b. Rencana PUP selama sisa daur	100	400	500
	• Kebun Benih	100	500	600
	• Sarana Prasarana	93	582	659
	<b>Jumlah Areal Tidak Efektif untuk Produksi</b>	<b>193</b>	<b>1.182</b>	<b>1.375</b>
8.	Luas Areal Efektif Untuk Produksi :	3.747	31.973	35.720

Sumber : Hasil analisis Tim Penyusun RKUPHHK PT. UDIT (2011),

## B. Sistem Silvikultur

Penerapan sistem silvikultur dalam pengelolaan hutan di areal IUPHHK PT. UDIT akan dilaksanakan dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.11/Menhut-II/2009 tanggal 9 Pebruari 2009 tentang Sistem Silvikultur Dalam Areal Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Produksi. Berdasarkan Permenhut tersebut maka pengelolaan areal IUPHHK dapat dilakukan dengan menerapkan satu atau lebih sistem silvikultur, disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya hutan dan lingkungannya.

Tahapan kegiatan dalam sistem silvikultur TPTI akan dilaksanakan dengan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Bina Produksi Kehutanan No. P.09/VI-BPHA/2009 tanggal 21 Agustus 2009 sebagaimana disajikan pada Tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3 Tahapan Kegiatan Sistem Silvikultur TPTI

No	Tahap Kegiatan Silvikultur
1	Penataan Areal Kerja (PAK) : (ET-3)
2	Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) : (ET-2)
3	Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) : (ET-1)
4	Pemanenan : (ET)
5	Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Pengayaan : (ET+2/3)
6	Pembebasan Pohon Binaan : (ET+2/4/6)
7	Perlindungan dan Pengamanan Hutan : (terus menerus)

Sumber : Peraturan Dirjen Bina Produksi Kehutanan No. : P. 09/VI-BPHA/2009 tgl. 21 Agustus 2009

### C. Teknik Pemanenan

Penebangan dilaksanakan oleh operator tebang menggunakan gergaji rantai (*chain saw*) dengan teknik penebangan mengacu pada *standard operating procedure* (SOP) penebangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Penebangan dilakukan terhadap pohon berdiameter 40 cm ke atas (pada HP) dan 50 cm ke atas (pada HPT) jenis komersial yang telah ditandai dalam ITSP. Pohon inti, yakni pohon belum masak tebang dengan diameter 20 – 49 cm yang diproyeksikan menjadi pohon masak tebang pada daur berikutnya tidak ditebang. Demikian pula jenis-jenis pohon dilindungi juga tidak ditebang.

Pohon yang telah ditebang selanjutnya dipotong bagian ujung atas, yakni pada batas batang bebas cabang, kemudian disarad secara mekanis menggunakan tracktor sarad menuju ke TPn yang berada di pinggir jalan hutan. Kayu log di TPn selanjutnya dimuat ke atas *logging truck* untuk diangkut ke TPK Antara/log pond Muara Lesan yang berjarak kurang lebih 25 km dari batas areal kerja IUPHHK PT UDIT.

Mengingat sebagian areal kerja PT UDIT bertopografi agak curam dengan jenis tanah yang rawan erosi, maka pelaksanaan penebangan memanfaatkan teknik penebangan ramah lingkungan atau *Reduced Impact Logging* (RIL) untuk menekan dampak negatif penebangan terhadap kerusakan tegakan dan tanah.

### D. Rancangan Pengelolaan Hutan

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa berdasarkan analisis zonasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa luas efektif areal berhutan di areal IUPHHK PT UDIT adalah seluas 35.720 Ha, terdiri atas Kawasan Hutan Produksi (HP) seluas 3.747 Ha dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) 31.973 Ha. Dengan luas efektif tersebut diperoleh besaran etat luas sebagai berikut :



$$\begin{aligned}
 \text{Etat Luas} &= \text{Luas Efektif (HP +HPT) : Daur} \\
 &= (3.747 + 31.973) \text{ Ha : 30 Tahun} \\
 &= 35.720 \text{ Ha : 30 Tahun} \\
 &= \mathbf{1.190 \text{ Ha/Tahun}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan etat volume atau Jatah Produksi Tahunan (JPT) dilakukan berdasarkan data sediaan tegakan (*standing stock*) hasil IHMB yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dan telah diverifikasi oleh Tim Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Timur dan Dinas Kehutanan Kabupaten Berau bersama Balai Pemantauan Pemanfaatan Hutan Produksi Wilayah XIII Samarinda.

Dengan menggunakan data hasil IHMB tersebut dan dengan asumsi adanya riap tegakan selama daur sebesar 1,74 m<sup>3</sup>/ha/tahun, diperoleh besaran etat volume dan JPT rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{JPT} &= \text{Etat Luas} \times \text{Vpr} \times \text{fk} \times \text{fe} \\
 &= 1.190 \times 103,58 \times 0,8 \times 07 \text{ m}^3/\text{Tahun} \\
 &= \mathbf{69.025 \text{ m}^3/\text{Tahun}}
 \end{aligned}$$

## E. Rencana Kegiatan TPTI

### 1. Penataan Areal Kerja (PAK)

Pelaksanaan penataan areal kerja dilaksanakan 3 tahun sebelum kegiatan penebangan (Et-3). Rencana Penataan Blok RKT selama jangka sepuluh tahun (2012 – 2021) secara rinci disajikan pada Tabel III.5.

Tabel III.5 Rencana Penataan Areal Kerja IUPHHK PT. UDIT Tahun 2012– 2021

No	Tahun Kegiatan	Lokasi RKT	Nomor Blok	Luas Efektif (Ha)		
				HP	HPT	Jumlah
1	2012	2014	XI	-	1,424	1.121
2	2013	2015	XII	-	1,083	1.408
3	2014	2016	XIII	-	1,113	1.266
4	2015	2017	XIV	-	1,500	1.363
5	2016	2018	XV	-	982	1.343
6	2017	2019	XVI	-	845	1.243
7	2018	2020	XVII	-	937	1.315
8	2019	2021	XVIII	80	952	1.364
9	2020	2022	XIX	-	988	1.422
10	2021	2023	XX	-	861	1.322
<b>Total</b>				<b>2.532</b>	<b>10.634</b>	<b>13.167</b>

### 2. Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP)

Kegiatan ITSP ini wajib dilaksanakan paling lambat 2 (dua) tahun sebelum penebangan sebagai dasar penyusunan rencana pemanenan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). ITSP

dilakukan dengan intensitas sampling 100 % terhadap pohon berdiameter  $\geq 10$  cm yang terdampak kegiatan PWH, sedangkan terhadap pohon dalam petak dilakukan inventarisasi hanya terhadap pohon berdiameter  $\geq 40$  pada HP dan diameter  $\geq 50$  pada HPT.

Tabel III.6 Rencana ITSP di Areal IUPHHK PT. UDIT Tahun 2022 - 2031

No	Tahun Kegiatan	Lokasi RKT	Nomor Blok	Luas Efektif (Ha)		
				HP	HPT	Jumlah
1	2012	2014	XI	-	1,424	1.121
2	2013	2015	XII	-	1,083	1.408
3	2014	2016	XIII	-	1,113	1.266
4	2015	2017	XIV	-	1,500	1.363
5	2016	2018	XV	-	982	1.343
6	2017	2019	XVI	-	845	1.243
7	2018	2020	XVII	-	937	1.315
8	2019	2021	XVIII	80	952	1.364
9	2020	2022	XIX	-	988	1.422
10	2021	2023	XX	-	861	1.322
<b>Total</b>				<b>2.532</b>	<b>10.634</b>	<b>13.167</b>

### 3. Pembukaan Wilayah Hutan

Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) adalah kegiatan penyediaan sarana prasarana bagi kegiatan produksi kayu dan pembinaan hutan sesuai dengan kepentingannya selama periode pengelolaan hutan. Tujuan PWH adalah untuk menyiapkan jalan angkutan dan prasarana lain (jembatan, gorong-gorong, TPn dan lain-lain) dalam upaya untuk kelancaran angkutan produksi hasil hutan dari masing-masing blok tebangan dan mempermudah pengawasan serta pembinaan hutan.

Tabel III.7 Rencana Penyediaan Jaringan Jalan Angkutan Kayu di Areal IUPHHK PT. UDIT Tahun 2012 – 2021

No	RKT	Kode	Luas (Ha)	Rencana Jalan (km)		
				Jln Utama	Jln Cabang	Total
1.	2012	XI	1,424	6.47	19,42	25.89
2.	2013	XII	1,083	4.92	14,77	19.69
3.	2014	XIII	1,113	5.06	15,17	20.23
4.	2015	XIV	1,500	6.82	20,45	27.27
5.	2016	XV	982	4.46	13,39	17.85
6.	2017	XVI	845	3.84	11,52	15.36
7.	2018	XVII	937	4.26	12,77	17.03
8.	2019	XVIII	1,032	4.69	14,07	18.76
9.	2020	XIX	988	4.49	13,47	17.96
10.	2021	XX	861	3.91	11,74	15.65
<b>JUMLAH</b>			<b>10,765</b>	<b>48.93</b>	<b>146.78</b>	<b>195.71</b>

#### 4. Pemanenan (Et)

Kegiatan pemanenan meliputi pekerjaan penebangan, pembagian batang, penyaradan, pengupasan, pengangkutan dari tempat pengumpulan ke logpond. Setelah dilakukan penebangan pada petak tersebut dilakukan kegiatan perapihan yang bertujuan agar tegakan tinggal tersebut mudah diinventarisasi, diperbaiki dan ditingkatkan produktifitasnya.

Tabel III.10 Rencana Penebangan Selama Daur 30 tahun (Tahun 2012 s/d 2021)

No.	RKT	Kode Blok	Luas Efektif (Ha)			Sediaan Tegakan Saat IHMB (m3)	Total Riap sd Th. Tebang (m3)	Sediaan Tegakan pd Tahun Tebang (m3)	Taksiran Volume Produksi (m3)
			HP	HPT	Jmlh				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2012	XI	-	1,424	1,424	84,086	2,478	86,564	48,476
2	2013	XII	-	1,083	1,083	103,909	3,769	107,678	60,300
3	2014	XIII	-	1,113	1,113	103,364	5,810	109,174	61,137
4	2015	XIV	-	1,500	1,500	101,909	10,440	112,349	62,915
5	2016	XV	-	982	982	98,490	8,543	107,033	59,938
6	2017	XVI	-	845	845	103,027	8,822	111,849	62,635
7	2018	XVII	-	937	937	106,385	11,413	117,798	65,967
8	2019	XVIII	80	952	1,032	102,252	14,365	116,617	65,306
9	2020	XIX	-	988	988	106,513	15,472	121,985	68,312
10	2021	XX	-	861	861	105,067	14,981	120,048	67,227
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>		<b>10,685</b>	<b>10,765</b>	<b>1,015,002</b>	<b>96,093</b>	<b>1,111,095</b>	<b>622,213</b>
<b>Rata-rata/Tahun</b>		<b>8</b>		<b>1,069</b>	<b>1,077</b>	<b>101,500</b>	<b>9,609</b>	<b>111,110</b>	<b>62,221</b>

#### 5. Penanaman dan Pengayaan/Rehabilitasi

##### a. Pengadaan Bibit

Tabel III. 11 Rencana Kegiatan Pengadaan Bibit di Areal IUPHHK PT UDIT Tahun 2012 - 2021.

No.	Tahun Kegiatan	Untuk Penanaman Blok RKT	Kode Blok	Kebutuhan Bibit Untuk Kegiatan (Batang)				
				Pengayaan	Rehabilitasi	Non Hutan	Kanan-Kiri Jalan	Jumlah
1	2012	2009	-	0	0	586,080	19,200	605,280
2	2013	2010	-	13,566	15,960	539,460	19,200	588,186
3	2014	2011	-	18,187	21,396	599,400	19,200	658,183
4	2015	2012	I	48,416	56,960	386,280	19,200	510,856
5	2016	2013	II	36,822	43,320	372,960	19,200	472,302
6	2017	2014	III	37,842	44,520	399,600	19,200	501,162
7	2018	2015	IV	51,000	60,000	479,520	19,200	609,720
8	2019	2016	V	33,388	39,280	552,780	19,200	644,648
9	2020	2017	VI	28,730	33,800	559,440	19,200	641,170
10	2021	2018	VII	31,858	37,480	586,080	19,200	674,618
<b>Jumlah</b>				<b>299,809</b>	<b>352,716</b>	<b>5,061,600</b>	<b>192,000</b>	<b>5,906,125</b>

## b. Penanaman Pengayaan dan Rehabilitasi

Tabel III.12 Rencana Penanaman Pengayaan/Rehabilitasi Areal Bekas Tebangan, Areal Non Produktif/Non Hutan dan Kanan Kiri Jalan PT UDIT Tahun 2012 - 2021

No.	Tahun Kegiatan	Pengayaan/Rehabilitasi (Et + 3)			Non Hutan		KKJ Luas (Ha)	Total Luas (Ha)
		Eks Blok RKT (Kode)	Luas Blok (Ha)	Luas Eff (Ha)	Kode Lokasi	Luas (Ha)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2012	2009	0	0.00	a	440.00	40.00	480.00
2	2013	2010	399	39.90	B	405.00	40.00	484.90
3	2014	2011	535	53.49	C	450.00	40.00	543.49
4	2015	2012 (I)	1,424	142.40	D	290.00	40.00	472.40
5	2016	2013 (II)	1,083	108.30	E	280.00	40.00	428.30
6	2017	2014 (III)	1,113	111.30	F	300.00	40.00	451.30
7	2018	2015 (IV)	1,500	150.00	g	360.00	40.00	550.00
8	2019	2016 (V)	982	98.20	h	415.00	40.00	553.20
9	2020	2017 (VI)	845	84.50	I	420.00	40.00	544.50
10	2021	2018 (VII)	937	93.70	J	440.00	40.00	573.70
		<b>Jumlah</b>	<b>8,818</b>	<b>881.79</b>		<b>3,800.00</b>	<b>400.00</b>	<b>5,081.79</b>

## 6. Pemeliharaan Tanaman

Tabel III.13 Rencana Pemeliharaan Tanaman PT UDIT Tahun 2012 - 2021

No	RKT	PEMEL. TAN. PENGAYAAN/REHABILITASI, NON HUTAN & KANAN KIRI JALAN								
		Tahap I (Hektar) (Et+3)			Tahap II (Hektar) (Et+4)			Tahap III (Hektar) (Et+5)		
		Lokasi Blok RKT	Luas Eff. (Ha)	Non Hutan & KKJ	Lokasi Blok RKT	Luas Eff. (Ha)	Non Hutan & KKJ	Lokasi Blok RKT	Luas Eff. (Ha)	Non Hutan & KKJ
1	2012	2009	0.00	480	2008	84.72	-	2007	60.10	-
2	2013	2010	39.90	445	2009	0.00	480	2008	84.72	-
3	2014	2011	53.49	490	2010	39.90	445	2009	0.00	480
4	2015	2012	142.40	330	2011	53.49	490	2010	39.90	445
5	2016	2013	108.30	320	2012	142.40	330	2011	53.49	490
6	2017	2014	111.30	340	2013	108.30	320	2012	142.40	330
7	2018	2015	150.00	400	2014	111.30	340	2013	108.30	320
8	2019	2016	98.20	455	2015	150.00	400	2014	111.30	340
9	2020	2017	84.50	460	2016	98.20	455	2015	150.00	400
10	2021	2018	93.70	480	2017	84.50	460	2016	98.20	455
		<b>Jumlah</b>	<b>881.79</b>	<b>4,200</b>	<b>872.81</b>	<b>3,720</b>	<b>848.41</b>	<b>3,260</b>		
		<b>Grand Total</b>	<b>5,081.79</b>		<b>4,592.81</b>		<b>4,108.41</b>			

## **7. Pembebasan Pohon Binaan**

Realisasi tebangan IUPHHK PT UDIT sampai RKT 2011 seluruhnya berada pada areal Hutan Produksi Terbatas (HPT), sedangkan rencana tebangan selama periode 10 tahun ke depan (2012-2021) sebagian besar juga berada pada areal HPT, dan hanya pada tebangan RKT 2019 terdapat tebangan pada areal HP dengan luas 80 Ha. Oleh karena itu sesuai Prinsip 6.1 butir 3 di atas, yakni kegiatan pembebasan hanya dilakukan pada areal bekas tebangan di kawasan HP, maka pada 10 tahun mendatang kegiatan pembebasan hanya direncanakan pada areal seluas 80 Ha, yakni berupa kegiatan pembebasan pertama yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.

## **8. Perlindungan dan Pengamanan Hutan**

### **a. Prinsip**

- Pengendalian hama dan penyakit, perlindungan hutan dari kebakaran hutan, perambahan hutan, dan pencurian hasil hutan.
- Memberikan kepastian usaha dalam pengelolaan hutan produksi.

### **b. Perencanaan**

Rencana perlindungan dan pengamanan hutan disusun secara periodik dalam 1 periode RKT.

### **c. Pelaksanaan**

Sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan, maka Unit Manajemen IUPHHK PT UDIT telah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Kerja Perlindungan dan Pengamanan Hutan berdasarkan prinsip di atas.

## **9. Monitoring dan Evaluasi**

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan untuk mewujudkan pengelolaan hutan secara lestari, kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin dan memastikan agar kebijakan perusahaan yang tertuang dalam dokumen rencana kerja dapat terimplementasi secara konsisten di lapangan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Pada prinsipnya kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap jenjang organisasi guna memastikan agar setiap satuan organisasi telah bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sedangkan secara organisasi keseluruhan, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh satuan organisasi tersendiri, yakni Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Tim Internal Audit. Tim Internal Audit melakukan kegiatan monitoring secara periodik dan terprogram sehingga setiap terjadi ketidaksesuaian dalam implementasi dapat diidentifikasi dan termonitor dengan baik, untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan dan umpan balik kepada Manajemen guna melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

## F. Kelola Sosial

Adapun secara garis besar alternatif rencana kegiatan pengelolaan sosial yang akan dikembangkan beserta lokasinya adalah sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel III.15 Rencana Kegiatan Pengelolaan Sosial PT UDIT Tahun 2012 – 2021.

Tahapan/Alternatif Kegiatan	Volume Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi & Keterangan
<b>I. PERENCANAAN</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pra-perencanaan (penyusunan data base sosial)</li> <li>• Perencanaan kegiatan pengelolaan sosial secara partisipatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Paket (7 Desa)</li> <li>• 1 Paket (7 Desa)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2012-2013</li> <li>• 2012-2013</li> </ul>	Desa-desa yang berada di sekitar areal IUPHHK PT UDIT
<b>II. PELAKSANAAN</b>			
1. Pembuatan batas areal kelola IUPHHK dengan areal penggunaan masyarakat; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendataan dan pemetaan lokasi-lokasi pemanfaatan ekonomi subsisten, konservasi, dan situs budaya;</li> <li>• Penataan batas areal kerja IUPHHK dengan lahan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Paket</li> <li>• 7 Desa<sup>1)</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2012-2013</li> <li>• 2012-2015</li> </ul>	Di seluruh areal IUPHHK yang teridentifikasi adanya lokasi pemanfaatan untuk kepentingan subsisten <sup>1)</sup> Desa Merapun, Merabu, Mapulu, Panaan, Meresak, Muara Lesan & Lesan Dayak
2. Pembuatan perjanjian/kesepakatan dgn masyarakat hukum adat/ setempat terkait pengelolaan hutan;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7 Desa<sup>1)</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap Tahun</li> </ul>	
3. Distribusi insentif kegiatan IUPHHK kepada masyarakat setempat; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian kompensasi Produksi;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7 Desa<sup>1)</sup> (sesuai lokasi blok RKT )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Besarnya kompensasi (fee) produksi sesuai kesepakatan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan kegiatan/sarana-prasarana umum masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7 Desa<sup>1)</sup> (bergantian sesuai skala prioritas)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap Tahun (Keg. Rutin)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan dalam bidang sosekbud disesuaikan dg kebutuhan &amp; aspirasi masyarakat</li> </ul>
4. Penghormatan dan akomodasi hak masyarakat adat/setempat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi dan pemetaan serta pembuatan tanda pada hak-hak tradisional masyarakat setempat;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Paket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap Tahun (2012-2021)</li> </ul>	Di seluruh areal IUPHHK yang teridentifikasi adanya hak masy. tradisional

Tahapan/Alternatif Kegiatan	Volume Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi & Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Akomodasi hak-hak masyarakat ke dalam dokumen-dokumen SOP &amp; dokumen perencanaan;</li> <li>Pengawasan dan pelaporan kegiatan pemanfaatan hutan yang potensial mengganggu hak masyarakat setempat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Paket</li> <li>1 Paket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap Tahun (2012-2021)</li> <li>Tiap Tahun (Keg. rutin)</li> </ul>	<sup>1)</sup> Desa Merapun, Merabu, Mapulu, Panaan, Meresak, Muara Lesan & Lesan Dayak
5. Peningkatan peran serta masyarakat hukum adat/setempat dalam kegiatan IUPHHK: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan tenaga kerja lokal;</li> <li>Pendidikan &amp; pelatihan tenaga lokal;</li> <li>Pengembangan usaha produktif &amp; kelembagaan ekonomi;</li> <li>Pengembangan kemitraan dengan masyarakat dalam kegiatan terkait IUPHHK dan lain-lain (persemaian, penanaman, pemeliharaan, pengolahan pertanian, dsb).</li> <li>Pelibatan masy. dlm rehabilitasi areal non hutan di dalam areal IUPHHK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>50 Orang</li> <li>2 org./th.</li> <li>7 Desa <sup>1)</sup></li> <li>7 Desa <sup>1)</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap Tahun</li> <li>Tiap Tahun</li> <li>Tiap Tahun</li> <li>Tiap Tahun</li> </ul>	
<b>III. MONITORING &amp; EVALUASI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>± 3.800 Ha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap Tahun</li> </ul>	
<b>IV. PERBAIKAN BERKELANJUTAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Paket</li> <li>1 Paket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap Tahun</li> <li>Tiap Tahun</li> </ul>	

## G. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Tabel III.16 Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan di Areal IUPHHK PT UDIT Tahun 2012– 2021.

No	Kawasan dan Parameter Yang Akan Dikelola dan Dipantau	Jenis Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Periode Pelaksanaan	Ket.
<b>A. Fisik Kimia</b>					
1	Laju erosi tanah	- Mengadakan penanaman	Areal bekas tebangan (bekas jalan sarad, Tpn)	2012 - 2021	Dengan jenis unggulan setempat
<b>B. Biologi</b>					
1	Struktur vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan sistem penebangan yang meminimalkan kerusakan tegakan tinggal.</li> <li>Meningkatkan mutu perencanaan pembuatan</li> </ul>	Seluruh Blok RKT	2011 - 2021	Minimalisasi kerusakan tegakan tinggal melalui

		<p>jalan dengan cara penggunaan peta dasar detail hasil interpretasi citra satelit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan perencanaan pembuatan jalan dengan menggunakan peralatan ukur yang mempunyai ketelitian tinggi.</li> <li>- Pelatihan tenaga kerja</li> <li>- Penyuluhan</li> </ul> <p>Pe- - Pembentukan divisi kelola lingkungan</p>			<p>penerapan teknik pembalakan ramah lingkungan (Reduced Impact Logging)</p>
2	Satwa liar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan keberadaan pohon pakan satwa</li> <li>- Monitoring dan pengawasan terhadap habitat dan populasi satwa dilindungi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan perburuan</li> </ul> </li> <li>- Pemasangan papan larangan, penyuluhan dan patroli.</li> </ul>	Jalan sarad di areal blok tebang seluruh blok RKT	2012 - 2021	Pemasangan larangan berburu di tempat-tempat strategis
<b>C. Sosekbud</b>					
1	Kesempatan kerja, peluang berusaha dan peningkatan pendapatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan penduduk lokal dalam kegiatan pemanfaatan hutan.</li> <li>- Pelatihan masyarakat dalam bidang pertanian dan usaha ekonomi berbasis hutan</li> <li>- Prioritas tenaga lokal dalam tiap penambahan tenaga kerja</li> <li>- Pendekatan institusi dan kerjasama dengan instansi terkait</li> </ul>	Desa –desa di dalam dan di sekitar areal IUPHHK	2012 - 2021	Terintegrasi dalam kegiatan Kelola Sosial
2	Persepsi Masyarakat Terhadap IUPHHK, Pendidikan Masyarakat dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan dan penyuluhan pertanian menetap</li> <li>- Melaksanakan Kelola Sosial</li> <li>- Pembangunan fasilitas pendidikan</li> <li>- Pembinaan masyarakat peladang berpindah</li> <li>- Membeli hasil pertanian masyarakat</li> <li>- Pembentukan unit</li> </ul>	Desa –desa di dalam dan di sekitar areal IUPHHK	2012 - 2021	Terintegrasi dalam kegiatan Kelola Sosial



		pengelolaan Lingkungan - Bantuan dalam bidang kesehatan - Kerjasama dengan instansi terkait			
--	--	---	--	--	--

## H. Penelitian dan Pengembangan

**Tabel III.17 Rencana Penelitian dan Pengembangan PT UDIT Tahun 2012– 2021.**

No.	Tema/Judul Penelitian	Tujuan
<b>Aspek Silvikultur</b>		
1	Penelitian Riap Tegakan	Mengetahui riap tegakan hutan, sebagai dasar penyusunan rencana pemanenan
2	Penelitian Faktor Eksploitasi	Mengetahui dan meningkatkan efisiensi pemanenan kayu
3	Eksplorasi <i>Lesser Known Species</i>	Meningkatkan pemanfaatan jenis
4	Penelitian & Pengembangan Silvikultur /Agroforestry	Mendapatkan sistem silvikultur yang tepat untuk setiap tapak
5	Perlakuan Pemeliharaan Tegakan Tinggal	Mendapatkan metode yang tepat untuk memelihara tegakan tinggal
6	Identifikasi Kawasan Hutan Bernilai Konservasi Tinggi ( <i>High Conservation Value Forest/HCVF</i> )	Mengetahui keberadaan dan distribusi <i>HCVF</i> di areal UM PT UDIT
7	Penelitian mengenai keberadaan & perkembangan keanekaragaman hayati	Mengetahui pengaruh pengelolaan hutan terhadap keberadaan & pengembangan keanekaragaman hayati
<b>Aspek Produktivitas dan Tenaga Kerja</b>		
1	Penelitian mengenai kapasitas/prestasi kerja alat	Mengetahui prestasi kerja alat secara riil, sebagai salah satu dasar penyusunan rencana kerja (khususnya pemanenan & pembangunan jalan angkutan)
2	Penerapan sistem pembayaran upah secara <i>progressive</i>	Mengetahui peningkatan produktivitas karyawan (borongan), yang sistem pembayaran upahnya dilakukan secara <i>progressive</i>
<b>Aspek Sosial</b>		
1	Pola Kemitraan Dengan Masyarakat	Mencari pola kemitraan yang tepat dengan masyarakat, sebagai salah satu dasar perencanaan dan pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
2	Identifikasi & Inventarisasi Hasil Hutan Bukan Kayu di Areal IUPHHK	Mengetahui potensi hasil hutan non kayu dan upaya pengembangan serta pemanfaatan hasilnya oleh masyarakat sekitar
3	Resolusi Konflik	Mendapatkan sistem manajemen konflik yang tepat dan disepakati bersama, untuk mengantisipasi dan menanggulangi bila terjadi konflik

## I. Kelola HCVF

Tabel III.18 Pengelolaan & Pemantauan NKT di PT. UDIT

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zona Penyangga (Buffer zone HL)</li> <li>Hutan Lindung (Nyapa Indah)</li> <li>Kantung Satwa</li> <li>KPPN</li> <li>Areal Lereng E (&gt; 40%)</li> <li>Sempadan Sungai</li> </ul>	Perubahan penggunaan lahan, kebakaran hutan, dan kegiatan penebangan	Memetakan semua areal yang memiliki fungsi kawasan lindung setempat di dalam peta kerja dan disosialisasikan ke semua staf lapangan tentang keberadaan kawasan lindung di dalam areal kerja.	Memetakan dan mendokumentasikan semua aktivitas pihak luar yang ada di dalam areal UM, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada keberadaan areal NKT	Peta-peta areal kerja SOP Perlindungan hutan	seluruh staf mengetahui areal kerja	-	-	-	√	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi, Bagian Pembinaan Hutan, Bagian Lingkungan
			Membuat peraturan larangan membuka lahan dan pembalakan di dalam kawasan PT. UDIT yang masuk kedalam areal NKT, serta melakukan pemasangan plang atau papan pengumuman di areal-areal tersebut	Memantau pemahaman staf dan pegawai dalam memahami dan pelaksanaan peraturan	SOP Komunikasi dan konsultasi dengan para pihak	seluruh staf mengetahui peraturan berlaku Adanya rambu-rambu atau papan pengumuman pada areal NKT1.1	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi, Bagian Pembinaan Hutan, Bagian Lingkungan
			Penerapan prinsip kehati-hatian, khusus di bagian utara pada areal buffer hutan lindung Nyapa yang merupakan wilayah jelajah satwa atau koridor satwa	Memantau penerapan pengelolaan hutan secara lestari dan pelaksanaan RIL guna memastikan bahwa kegiatan operasi hutan telah dijalankan semestinya.	SOP pemeliharaan tanaman, SOP pengayaan tanaman, SOP pengadaan bibit, peta luas areal yang sudah dan belum dilakukan penanaman SOP RIL	Tercapainya kriteria-indikator dalam penerapan RIL	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi, Bagian Pembinaan Hutan, Bagian Lingkungan
			Melakukan komunikasi atau kolaborasi dengan perusahaan para pihak yang berada disekitar areal PT. UDIT dalam mitigasi kebakaran	Pemantauan kerjasama dengan para pihak (kegiatan, MoU, Kontrak dll)	Jumlah kegiatan, MoU, Kontrak kerjasama dsb.nya)	Tidak terjadi atau berkurangnya intensitas kebakaran dan perburuan liar		v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Perlindungan Hutan dan Bagian Sosial

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
			hutan dan perburuan liar.																
			Menerapkan sistem RIL (Reduced Impact Logging) dengan baik	Memantau penerapan dan pelaksanaan RIL guna memastikan bahwa kegiatan operasi hutan telah dijalankan semestinya.	SOP RIL	Kerusakan tegakan tinggal dan keterbukaan tajuk dapat diminimalisir	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi, Bagian Pembinaan Hutan, Bagian Lingkungan
1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Primer</li> <li>Kebun Benih</li> <li>Kantung Satwa</li> <li>KPPN</li> </ul>	kegiatan pengelolaan, perambahan dan kebakaran hutan yang mengakibatkan terjadinya perubahan habitat flora dan fauna	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan areal NKT 1.2 melalui kegiatan sosialisasi, pengawasan dan patroli.	Memantau tingkat keamanan areal NKT 1.2	SOP Perlindungan Hutan	Berkurangnya gangguan terhadap habitat flora dan fauna CR	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Produksi, Bagian Pembinaan Hutan, Bagian Lingkungan
		Penebangan atau perburuan liar terhadap flora dan fauna yang termasuk Kritis (CR)	UM perlu melakukan sistem inventarisasi, mitigasi dan penanganan terhadap kegiatan penebangan dan perburuan terhadap jenis-jenis yang kritis (CR)	memantau kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengancam jenis-jenis Kritis (CR)	SOP Perlindungan Hutan	Tidak terjadinya kegiatan perburuan liar dan penebangan terhadap jenis-jenis CR yang menerapkan prinsip kehati-hatian	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Lingkungan
			Mengetahui sebaran jenis-jenis flora dan fauna yang tergolong CR	Pemantauan sebaran dan regenerasi jenis-jenis flora dan fauna yang kategori CR pada areal NKT 1.2	SOP Inventarisasi Flora dan Fauna	Adanya data dan peta sebaran flora dan fauna CR													Bagian Lingkungan
		Penerapan konsep RIL	Menginventarisasi dan menyisakan pohon-	Melakukan pemantauan dan	SOP RIL	Kerusakan tegakan tinggal dan	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC				
							Tahun I				Tahun II				Tahun III								
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
		yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh UM	pohon induk yang baik, melakukan penanaman dengan spesies berstatus CR tersebut atau memelihara anakan-anakan alaminya	evaluasi terhadap penerapan pembalakan ramah lingkungan (RIL).		keterbukaan tajuk dapat diminimalisir																	
1.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Lindung (Nyapa Indah) dan Buffer zone</li> <li>Kantung Satwa</li> <li>KPPN</li> <li>Areal Lereng E (&gt;40%)</li> <li>Sempadan Sungai</li> </ul>	perubahan fungsi kawasan terutama yang berada di sepanjang sungai, kebakaran lahan, adanya illegal logging khususnya untuk jenis-jenis kayu komersil	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan areal NKT 1.3 sebagai habitat flora dan fauna melalui kegiatan sosialisasi, pengawasan dan patroli	Memantau tingkat keamanan areal NKT 1.3	SOP Perlindungan Hutan	Berkurangnya gangguan terhadap habitat terhadap jenis-jenis langka, terancam (endangered), rentan (vulnerable), endemik atau dilindungi	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi, Bagian Lingkungan				
		perburuan liar terutama oleh masyarakat lokal, pendatang dan karyawan PT. UDIT yang memburu satwaliar, baik untuk dikonsumsi, dijual atau diperdagangkan sebagai satwa peliharaan serta dipelihara sendiri	UM perlu melakukan sistem mitigasi dan penanganan terhadap kegiatan penebangan dan perburuan terhadap jenis-jenis langka, terancam (endangered), rentan (vulnerable), endemik atau dilindungi oleh Pemerintah Indonesiaserta spesies yang tergolong dalam Appendix I & II CITES	memantau kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengancam jenis-jenis Kritis (CR)	SOP Perlindungan Hutan	Tidak terjadinya kegiatan perburuan liar dan penebangan terhadap jenis-jenis langka, terancam (endangered), rentan (vulnerable), endemik atau dilindungi	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Lingkungan				
			Survei secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui sebaran jenis-jenis yang tergolong CR, spesies-	Pemantauan sebaran dan regenerasi jenis-jenis langka, terancam	SOP Inventarisasi Flora dan Fauna	Adanya data dan peta sebaran flora dan fauna langka, terancam (endangered), rentan	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Lingkungan				

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC					
							Tahun I				Tahun II				Tahun III									
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
			spesies langka, terancam (endangered), rentan (vulnerable), endemik atau dilindungi	(endangered), rentan (vulnerable), endemik atau dilindungi		(vulnerable), endemik atau dilindungi																		
		Penerapan konsep RIL yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh UM	Menginventarisasi dan menyisakan pohon-pohon induk yang baik, melakukan penanaman dengan spesies berstatus CR tersebut atau memelihara anakan-anakan alamnya	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan penerapan pembalakan ramah lingkungan (RIL).	SOP RIL	Kerusakan tegakan tinggal dan keterbukaan tajuk dapat diminimalisir	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v						Bagian Lingkungan
1.4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Karst</li> <li>Lereng &gt; 40%</li> <li>Hutan Primer</li> <li>Sempadan Sungai</li> </ul>	kegiatan pengelolaan, perambahan dan kebakaran hutan yang mengakibatkan terjadinya perubahan habitat flora dan fauna	UM perlu melakukan inventarisasi areal-areal penting bagi jenis-jenis untuk berkembangbiak, jalur migran (atau secara berkala dipergunakan) serta tempat-tempat kebutuhan khusus fauna, seperti slat-lick (sepan).	Memetakan semua lokasi gua-gua karst (lokasi sarang burung) dan titik-titik sepan, dan <i>wintering/resting site</i> jenis-jenis migran	SOP Perlindungan hutan	Terpetakannya wilayah yang memiliki nilai konservasi tinggi, terutama NKT 1.4 dan kegiatan masyarakat yang berada di dalam maupun yang berdampak dengan UM	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v						Bagian Lingkungan, Bagian Perlindungan Hutan
		perburuan liar terhadap jenis-jenis migran atau musiman, baik untuk dikonsumsi, dijual atau diperdagangkan sebagai satwa peliharaan serta dipelihara sendiri	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan dari kegiatan perburuan jenis-jenis migran	Memantau tingkat keamanan areal NKT 1.4 dan kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengancam fauna melalui perusakan sarang dan tempat berkembangbiak, jalur-jalur migrasi, dan perpindahan fauna secara lokal.	SOP Perlindungan Hutan		-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-						Bagian Lingkungan, Bagian Perlindungan Hutan
		kerusakan ekosistem karst akibat kegiatan pengelolaan hutan dan	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan serta melaksanakan kegiatan sosialisasi	memantau pemanfaatan ekosistem Karts dan pemanenan sarang burung walet	SOP Perlindungan Hutan	tingkat kerusakan ekosistem Karts dan intensitas pemanenan sarang burung walet	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v						Bagian Produksi

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		aktivitas manusia serta pemanen sarang burung walet oleh masyarakat	areal NKT 1.4																
		Penerapan konsep RIL yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh UM	Melaksanakan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan (Reduce Impact Logging).	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan pembalakan ramah lingkungan (RIL).	SOP RIL	Kerusakan tegakan tinggal dan keterbukaan tajuk dapat diminimalisir	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi
2.2	Ekoton : LowLand - Kars LowLand - Sub-Mountain	perubahan kondisi dan tutupan hutan terutama yang berupa ekosistem berbatasan (ekoton) akibat adanya kegiatan pengelolaan hutan	Pelaksanaan sistem RIL yang benar akan mampu menjaga areal-areal ekoton dan konektivitas antar ekosistem, sehingga disarankan agar RIL dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanismenya	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan pembalakan ramah lingkungan (RIL).	SOP RIL	Kerusakan tegakan tinggal dan keterbukaan tajuk dapat diminimalisir	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi
		kerusakan ekoton ekosistem karst akibat pemanen sarang burung walet oleh masyarakat	Pemeliharaan , perlindungan dan sosialisasi areal-areal NKT 2.2 yang merupakan areal yang dengan keanekaragaman hayati yang tinggi	Memantau tingkat keamanan areal NKT 2.2 dan kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengancam keanekaragaman hayati areal-areal ekoton	SOP Perlindungan hutan	Terpeliharanya semua papan-papan himbauan. Terdapat hasil-hasil evaluasi kegiatan sosialisasi. Adanya hasil pemantauan terhadap kerusakan karst. Adanya bentuk-bentuk kerjasama dan hasil kerjasama dengan para pihak.	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Sosial, Bagian Perlindungan Hutan
2.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona Penyangga</li> <li>• Hutan Lindung</li> <li>• Kantong Satwa</li> <li>• KPPN</li> <li>• L &gt; 40%</li> </ul>	perubahan tutupan dan kondisi hutan terutama yang berada di	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan areal NKT 2.3 sebagai habitat flora dan fauna	Memantau tingkat keamanan areal NKT 2.3 terutama kegiatan-kegiatan yang dapat merubah	SOP Perlindungan Hutan	Papan himbauan terjaga dengan baik	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Lingkungan dan Bagian Perlindungan Hutan

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sempadan Sungai</li> <li>Hutan Primer</li> </ul>	sepanjang sungai, kebakaran lahan, adanya illegal logging khususnya untuk jenis-jenis kayu komersil	melalui kegiatan sosialisasi, pengawasan dan patroli	tutupan lahan dan hutan															
		perburuan liar baik untuk dikonsumsi, dijual atau diperdagangkan sebagai satwa peliharaan serta dipelihara sendiri	UM perlu melakukan sistem mitigasi dan penanganan terhadap kegiatan penebangan dan perburuan terhadap fauna yang memerlukan ruang luas, predator puncak dan jenis yang tergantung kepada keberadaan dan kesinambungan tajuk pohon (canopy) dan dilindungi oleh Pemerintah Indonesia serta spesies yang tergolong dalam Appendix I & II CITES	pemantauan kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengancam jenis-jenis fauna yang memerlukan ruang luas, predator puncak dan jenis yang tergantung kepada keberadaan dan kesinambungan tajukpohon (canopy)	SOP Perlindungan Hutan	Dampak penebangan memiliki resiko kecil dengan menggunakan standarisasi resiko pada RIL	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi
		metode pemanenan hutan yang belum menerapkan teknik Reduce Impact Logging (RIL) secara baik	Survei secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui sebaran jenis-jenis fauna yang memerlukan ruang luas, predator puncak dan jenis yang tergantung kepada keberadaan dan kesinambungan tajukpohon (canopy)	Pemantauan sebaran jenis-jenis fauna yang memerlukan ruang luas, predator puncak dan jenis yang tergantung kepada keberadaan dan kesinambungan tajukpohon (canopy)	SOP Inventarisasi flora dan fauna SOP Pemantauan flora dan fauna	Adanya data dan peta sebaran jenis-jenis fauna yang memerlukan ruang luas, predator puncak dan jenis yang tergantung kepada keberadaan dan kesinambungan tajukpohon (canopy)	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Lingkungan
3	Hutan Karst	kegiatan pengelolaan hutan	Melaksanakan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan ( <i>Reduce Impact Logging</i> ).	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan pembalakan ramah	SOP RIL	Tingkat kerusakan ekosistem Karst	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Produksi

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damsai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
				lingkungan (RIL).															
		kegiatan pemanenan sarang burung Walet yang kurang baik	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan ekosistem karst, melalui kegiatan sosialisasi dan pengamanan hutan	pemantauan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan ekosistem karst	SOP perlindungan hutan	Berkurangnya tingkat kerusakan ekosistem Karts Pengelolaan ekosistem Karts yang lebih baik	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Perlindungan Hutan
		kemungkinan perubahan pola peruntukan ruang atau lahan.	UM perlu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah setempat dan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem karst	Pemantauan bentuk-bentuk kerjasama dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem Karts	SOP Komunikasi dan Koordinasi dengan Para pihak	Terdapat hasil-hasil evaluasi kegiatan sosialisasi. Adanya hasil pemantauan terhadap kondisi masyarakat sekitar hutan. Adanya bentuk-bentuk kerjasama dan hasil kerjasama dengan para pihak.	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Sosial, Bagian Perlindungan Hutan
4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Karst</li> <li>Kelerengan &gt;40%</li> <li>Hutan Lindung</li> <li>Kantung Satwa</li> <li>Sempadan Sungai</li> </ul>	kegiatan pengelolaan hutan dan pemanenan sarang burung walet yang kurang baik, perambahan dan pembukaan hutan.	UM perlu melakukan perlindungan dan pengamanan ekosistem karst, sempadan sungai, dan kawasan lindung setempat melalui kegiatan sosialisasi dan pengamanan hutan.	Melakukan pemantauan perubahan tutupan lahan dan segala aktivitas lainnya di sekitar daerah resapan air, ekosistem dan kawasan karst, dan sungai serta sempadannya.	SOP Komunikasi dan konsultasi dengan para pihak	Adanya hasil komunikasi dan konsultasi dengan para pihak	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Perlindungan Hutan, Bagian Lingkungan
			UM perlu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah setempat dan masyarakat dalam menjaga fungsi-fungsi hidrologis dan pengaturan pemanfaatannya	pemantauan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan ekosistem karst	SOP Pemantauan Kualitas Air	Kualitas air yang masih baik	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Perlindungan Hutan, Bagian Lingkungan
4.2	Kelerengan >40% Hutan Lindung	kerusakan pada areal-areal yang	Menerapkan tehnik pemanenan yang ramah lingkungan	Pengukuran sedimentasi dan kekeruhan air	SOP RIL SOP Pengukuran	Terpeliharannya tutupan hutan pada areal-areal curam	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Perlindungan

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber



NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		curam >40% dan fungsi hutan lindung akibat perambahan dan pembukaan lahan	guna menekan dampak kerusakan tanah akibat pengelolaan hutan secara umum dan kegiatan penebangan dan penyaradan kayu	disarankan untuk dilakukan pada sungai yang ada di hulu dan hilir dari kegiatan penebangan	Erosi dan Sedimentasi	Laju erosi dan sedimentasi yang rendah													Hutan, Bagian Lingkungan
			Menghindari pembuatan jalan logging pada lokasi dengan kelerengan di atas 45% atau jika tidak bisa dihindari harus membuat standard operasi dengan prinsip kehati-hatian	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan pembalakan ramah lingkungan (RIL).	SOP RIL	Adanya sistem drainase yang baik pada daerah curam	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	Bagian Produksi
			Membuat sudetan-sudetan atau guludan di sepanjang jalan sarad guna menahan air, erosi dan sedimentasi	Menggunakan alat pengukuran erosi, seperti bak erosi, yang bisa ditempatkan di beberapa tempat seperti bekas jalan sarad, pinggir jalan angkutan, dll untuk memantau besaran erosi yang terjadi	SOP Pemantauan Kualitas Air	Adanya data hasil pemantauan erosi dan sedimentasi	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	Bagian Produksi dan Bagian Lingkungan
			Merestorasi lahan yang sudah rusak dengan melakukan berbagai aktivitas penanaman pohon di areal yang kosong dan terdegradasi	Pemantauan lahan-lahan terbuka, terdegradasi dan rusak	SOP Penanaman	Berkurangnya areal terbuka, terdegradasi dan rusak	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	Bagian Pembinaan Hutan
			Mempertahankan hutan dan melakukan penebangan secara terkendali dan menerapkan prinsip kehati-hatian di daerah yang memiliki	Secara periodik mengukur kualitas air di bagian hilir dari areal unit pengelolaan	SOP Pemantauan Kualitas Air	Data kualitas air, erosi dan sedimentasi	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	Bagian Lingkungan

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
			kelerengan curam sampai sangat curam (>25%), dan di sepanjang bantaran sungai atau sempadan sungai																
4.3	Sempadan Sungai		Pemasangan berbagai larangan atau himbauan kepada masyarakat dan karyawan perusahaan untuk tidak melakukan pembakaran hutan atau menyalakan api secara sengaja dan sembarangan terutama di dalam areal PT. UDIT	Melakukan pemantauan kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat menyebabkan perubahan tutupan hutan dan terjadinya kebakaran yang mungkin muncul, sehingga memudahkan upaya-upaya mitigasi terjadinya kebakaran hutan dan lahan	SOP Perlindungan Hutan SOP Mitigasi Kebakaran Hutan	Data kejadian kebakaran hutan  Papan himbauan dan larangan	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	Bagian Perlindungan Hutan
			Memetakan dan memelihara sumber mata air atau tempat-tempat genangan air besar seperti danau atau situ dan embung air	pemantauan pelaksanaan sistem RIL dalam pemeliharaan sumber-sumber air dan sekat abakar alami	SOP Mitigasi Kebakaran Hutan	Data dan peta lokasi-lokasi sumber air	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	Bagian Perlindungan Hutan
			Membangun sistem mitigasi kebakaran hutan, terutama pada wilayah-wilayah yang dekat dengan ladang dan kebun masyarakat dan menyiapkan SDM dan infrastruktur pencegahan kebakaran hutan	Pemantauan sumber-sumber air dan daerah rawan kebakaran	SOP Mitigasi Kebakaran Hutan	Tersedianya sistem mitigasi kebakaran hutan	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	Bagian Perlindungan Hutan
5	Sungai Lesan beserta anak-anak sungainya dan perladangan	Perambahan lahan, penebangan, perambahan lahan	Melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang fungsi sungai dan sempadan sungai	Memantau secara regular terhadap hasil penyuluhan dan sosialisasi tentang	Metode: Penyuluhan, sosialisasi. Alat Ukur: Modul/materi	Karyawan dan masyarakat dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait	-	-	v	-	-	v	-	-	v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Lingkungan

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC					
							Tahun I				Tahun II				Tahun III									
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
			kepada karyawan (termasuk kontraktor) dan masyarakat yang melakukan klaim lahan, perladangan dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat	fungsi sungai dan sempadan sungai kepada karyawan (termasuk kontraktor) dan masyarakat yang melakukan klaim lahan, perladangan dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat	penyuluhan, SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5, SOP. Resolusi konflik.	dengan pentingnya fungsi sungai dan sempadan sungai																		
			Melakukan pendataan dan pemetaan secara partisipatif terhadap lokasi klaim lahan, perladangan dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat	Memantau perkembangan lokasi klaim lahan, perladangan dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan hasil pendataan dan pemetaan	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan  Alat ukur: SOP Identifikasi perladangan dan kegiatan masyarakat lainnya, SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5, SOP Resolusi konflik	Tersedia data dan peta lokasi klaim lahan, perladangan dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Produksi					
			Melakukan kegiatan FPIC ( <i>free and prior informed consent</i> ) kepada masyarakat sebelum melakukan kegiatan operasional yang dekat dengan sempadan sungai	Memantau secara regular hasil kegiatan FPIC ( <i>free and prior informed consent</i> ) kepada masyarakat sebelum melakukan kegiatan operasional yang dekat dengan sempadan sungai	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan  Alat ukur: Modul/materi penyuluhan, SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan	Masyarakat dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kegiatan operasional perusahaan	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Produksi					

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
					Pemantauan NKT 5, SOP Resolusi konflik														
			Pemasangan rambu-rambu petunjuk di sekitar sungai, serta larangan dan himbauan agar areal tersebut dijaga, dipelihara, dan dilestarikan keberadaannya	Memantau rambu-rambu petunjuk di sekitar sungai serta larangan dan himbauan agar areal tersebut dijaga, dipelihara, dan dilestarikan keberadaannya	Metode: Pemasangan papan/plang, survey lapangan  Alat ukur: SOP Perlindungan hutan, SOP Kawasan lindung, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5	Jumlah dan bentuk rambu-rambu sesuai dengan luas dan skala pengelolaan	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Produksi
			Bersama para <i>stakeholder</i> kunci (masyarakat, perusahaan di sekitar dan pemerintah daerah) menyusun rencana pengelolaan dan pemantauan sungai	Memantau perkembangan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan sungai	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan  Alat ukur: SOP Identifikasi <i>stakeholder</i> , SOP Perlindungan hutan, SOP Kawasan lindung, SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5, SOP Resolusi konflik	Tersedia rencana dan laporan pengelolaan dan pemantauan sungai yang melibatkan para pihak (partisipatif)	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Produksi, Bagian Lingkungan
			Menyusun <i>Social Management Plan</i> untuk mengelola isu dan dampak sosial, baik eksternal maupun	Memantau konsistensi dan komitmen pelaksanaan <i>Social Management Plan</i>	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan	Tersedianya dokumen <i>Social Management Plan</i> dan laporan pelaksanaannya	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC
							Tahun I				Tahun II				Tahun III				
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
			internal		Alat ukur: SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5														
			Menerapkan program <i>management collaborative</i> (pengelolaan kolaboratif) melalui kerjasama atau perjanjian yang jelas dan tegas antara masyarakat dengan perusahaan terkait dengan pemanfaatan sumberdaya hutan	Memantau pelaksanaan program <i>management collaborative</i> (pengelolaan kolaboratif) melalui kerjasama atau perjanjian yang jelas dan tegas antara masyarakat dengan perusahaan terkait dengan pemanfaatan sumberdaya hutan	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan  Alat ukur: SOP Kelola sosial	Tersedianya dokumen kerjasama atau perjanjian antara masyarakat dengan perusahaan yang disepakati dan ditaati secara bersama	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial
			Melakukan pendataan dan pemetaan terhadap nelayan dan hasil tangkapannya yang memanfaatkan sungai sebagai sumber penghidupan	Memantau setiap perkembangan kegiatan nelayan dan hasil tangkapannya di sungai sebagai sumber penghidupan	Metode: Wawancara, FGD, survey lapangan  Alat ukur: SOP Identifikasi perladangan dan kegiatan masyarakat lainnya, SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Pengelolaan dan Pemantauan NKT 5, SOP Resolusi konflik	Tersedia data dan peta nelayan dan hasil tangkapannya yang memanfaatkan sungai sebagai sumber penghidupan	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial, Bagian Produksi, Bagian Lingkungan
6	Bekas kampung	Perambahan lahan,	Penyuluhan dan sosialisasi tentang	Penyuluhan dan sosialisasi secara	Modul/materi penyuluhan,	Karyawan dan masyarakat	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v	Bagian Sosial

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

NKT	Lokasi	Ancaman	Kegiatan Pengelolaan	Kegiatan Pemantauan	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan	Waktu Pemantauan												PIC					
							Tahun I				Tahun II				Tahun III									
							1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
		penebangan	fungsi bekas kampung kepada karyawan dan masyarakat	berkala tentang fungsi bekas kampung kepada karyawan dan masyarakat pada blok RKT berjalan secara berkala	SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Identifikasi NKT 6, SOP Pemantauan NKT 6, SOP Resolusi konflik, SOP Perlindungan terhadap situs budaya	tersosialisasi pentingnya fungsi bekas kampung bagi masyarakat																		
			Pemasangan tanda/plang areal bekas kampung	Melakukan pemantauan secara berkala terhadap keberadaan dan kualitas tanda/plang	SOP Perlindungan hutan, SOP Kawasan lindung, SOP Perlindungan terhadap situs budaya	Kondisi dan kualitas tanda/plang masih terjaga dengan baik	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v						Bagian Sosial
			Melakukan kegiatan FPIC ( <i>free and prior informed consent</i> ) kepada masyarakat pada blok RKT berjalan sebelum melakukan kegiatan operasional di sekitar bekas kampung	Melakukan pemantauan secara partisipatif terhadap kondisi bekas kampung sebelum dan sesudah adanya kegiatan operasional	SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Identifikasi NKT 6, SOP Pemantauan NKT 6, SOP Resolusi konflik, SOP Perlindungan terhadap situs budaya	(1) Peta areal/blok tebangan tersedia, (2) tidak adanya kegiatan penebangan di bekas kampung, (3) kondisi bekas kampung masih terjaga dengan baik	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v						Bagian Sosial
			Membuat perjanjian yang jelas dan tegas antara masyarakat dengan perusahaan terkait dengan perlindungan terhadap bekas kampung atau situs budaya masyarakat/ada SOP atau Pernyataan UP tentang hal terkait.	Melakukan pemantauan secara partisipatif dan berkala terhadap pelaksanaan perjanjian yang dibuat antara perusahaan dengan masyarakat terkait dengan perlindungan terhadap bekas kampung tersebut	SOP RIL, SOP Kelola sosial, SOP Identifikasi NKT 6, SOP Pemantauan NKT 6, SOP Resolusi konflik, SOP Perlindungan terhadap situs budaya	Perlindungan terhadap bekas kampung atau situs budaya dijalankan sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama/SOP atau Pernyataan UP tentang hal terkait.	-	-	v		-	v	-		v	-	-	v						Bagian Sosial

Ringkasan Rencana Pengelolaan – PT. Utama Damai Indah Timber

